

## **Etika Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam**

**Hasriyati Harahap<sup>1\*</sup>, Zulqaidah<sup>2</sup>, Ella Nurmaini<sup>3</sup>, Syafri Fadillah Marpaung<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>123</sup>,

hasriharahap23@gmail.com, zulkaidah164@gmail.com, ellanurmaini8@gmail.com,

syafrifadillahmarpaung@uinsu.ac.id

### **Informasi Artikel**

E-ISSN : 3026-6874  
Vol: 1, No: 2, Desember 2023  
Halaman :946-955

### **Abstract**

*This research aims to describe or explain literature studies on leader ethics and leadership in Islamic education. This research method uses a qualitative/descriptive research method with a literature review approach or based on literature review through book reviews and journals. The steps in this research start from collecting articles, reducing articles, discussing and concluding. The research results show about leader ethics and leadership, leadership principles, leadership characteristics, leadership functions, leadership roles and factors that influence leadership*

### **Keywords:**

Leader Ethics  
Leadership  
Islamic education

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan studi literatur tentang etika pemimpin dan kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif/deskriptif dengan pendekatan tinjauan pustaka atau berdasarkan tinjauan pustaka melalui resensi buku dan jurnal. Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dari mengumpulkan artikel, mereduksi artikel, berdiskusi dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan tentang etika pemimpin dan kepemimpinan, prinsip-prinsip kepemimpinan, karakteristik kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, peran kepemimpinan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan

**Kata Kunci :** Etika Pemimpin, Kepemimpinan, Pendidikan Islam

### **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri. Dalam kehidupan, manusia senantiasa berinteraksi satu sama lain dan dengan lingkungannya. Manusia hidup berkelompok dengan berbagai ukuran. Hidup berkelompok tentu bukan hal yang mudah. Untuk menciptakan lingkungan hidup yang harmonis, anggota kelompok harus saling menghargai dan menghargai satu sama lain. Ketertiban dalam kehidupan harus selalu dijaga. Kehidupan yang teratur adalah dambaan setiap orang. Tugas manusia adalah membangun dan memelihara kehidupan yang harmonis.

Untuk mencapai hal ini, kita memerlukan teladan yang dapat dipercaya. Orang ini dapat digambarkan sebagai seorang pemimpin. Dengan semangat kepemimpinan, masyarakat berhasil mengelola dirinya sendiri, kelompoknya, dan lingkungannya. Tapi apa sebenarnya pemimpin yang baik dan bertanggung jawab? Juga, apa hubungan antara pemimpin, kepemimpinan, dan kekuasaan? Nilai-nilai tentang bagaimana hidup dengan baik, kebiasaan yang kemudian diwujudkan sebagai pola perilaku yang baik dan diulangi dalam jangka waktu yang lama. Pemimpin yang baik haruslah pemimpin yang beretika, bermoral, dan mengikuti peraturan yang berlaku. Pemimpin merupakan panutan dan contoh bagi para karyawan suatu organisasi atau perusahaan. Etika seorang pemimpin mempengaruhi sikap dan perilaku pegawai dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin harus mempunyai tanggung jawab sosial yang tinggi dan peka terhadap lingkungan sosial.

Dalam konteks pendidikan Islam, pemimpin juga mempunyai kedudukan yang strategis. Pemimpin adalah kapten dan memutuskan arah mana yang harus dituju. Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam merupakan suatu proses sekaligus kunci.

Peran pemimpin sebagai pemrakarsa adalah menjalin kerjasama antar sumber daya yang ada, dan dalam hal ini proses pengaruh merupakan tugas utama pemimpin. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan pengetahuan. Selain itu, pendidikan memerlukan pengorganisasian konsep dan fundamental, serta etika (Aziz, 2018). Pendidikan sangat mendesak dalam banyak bidang termasuk kepemimpinan. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam masyarakat dalam proses pendewasaan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan. (Mesiono, 2020)

Pendidikan Islam mempunyai pandangan yang sangat luas mengenai etika pemimpin dan kepemimpinan. Dalam Islam, pemimpin atau kepala suku mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mengatur dan membimbing masyarakat, baik dalam konteks pendidikan maupun sosial lainnya. Pemimpin dalam pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan orang yang dipimpinnya. Pemimpin harus memperhatikan prinsip dan nilai-nilai Islam dalam segala tindakan dan keputusannya. Prinsip etika penting dalam kepemimpinan pendidikan Islam antara lain: Kejujuran, Keadilan, Toleransi, Kesabaran.

Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana etika pemimpin dan kepemimpinan di dalam pendidikan Islam, maka dalam tulisan ini akan dibahas lebih dalam terkait apa itu etika pemimpin dan kepemimpinan di dalam pendidikan Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif/deskriptif dengan menggunakan kajian literatur atau dengan kajian pustaka yaitu dengan berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Etika pemimpin dan kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Pengkajian penelitian ini menggunakan konsep dan teori yang dilakukan berdasarkan literatur yang tersedia, terlebih dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. (Sujerweni, 2014)

Menurut Sukardi (2013), kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Adapun jenis penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan agar obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, dan juga telaah yang dilakukan untuk memecahkan suatu problem yang pada umumnya tertumpu oleh penelaahan kritis serta mendalam pada bahan-bahan pustaka yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Etika Pemimpin dan Kepemimpinan**

Etika adalah ilmu dan standar untuk menentukan apa yang benar dan salah. Apa yang bisa dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Perbuatan benar adalah perbuatan etis dan perbuatan salah adalah perbuatan tidak etis. Kata etika merupakan kata benda, dan bila digabungkan dengan kata kepemimpinan berikutnya berubah menjadi kata sifat etis, sehingga bila digabungkan menjadi kepemimpinan etis yang artinya kepemimpinan, perilaku yang sesuai secara normatif. Tunjukkan

perilaku pribadi dan hubungan interpersonal dan dorong perilaku tersebut di antara pengikut melalui komunikasi dua arah, penguatan, dan pengambilan keputusan. Lebih lanjut Van Den dan Akker et al menyatakan bahwa kepemimpinan etis merupakan konsep relasional dalam arti dikonstruksikan dalam dan melalui interaksi sosial dengan pengikut. (Wirawan, 2013)

Rahmat Hidayat mengutip pernyataan Haidar Baqir yang mengatakan bahwa etika seringkali disamakan dengan moralitas (atau akhlak). Namun, meskipun etika dan moralitas berkaitan dengan benar atau salahnya tindakan manusia, keduanya memiliki arti yang berbeda. Moralitas cenderung memahami nilai benar dan salah dalam setiap perbuatan manusia itu sendiri, sedangkan etika mengacu pada ilmu yang mempelajari benar dan salah. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa etika berfungsi sebagai teori tentang tindakan yang baik dan buruk. Dalam filsafat, etika terkadang disamakan dengan filsafat moral. (Rahmat Hidayat, 2018)

Seperti yang dikutip oleh Roger Cripps, beliau menguraikan pengertian etika: Pertama, etika adalah suatu sistem nilai dan adat istiadat dalam kehidupan sekelompok orang. Meskipun para filsuf mungkin mempunyai kekhawatiran tentang sistem ini, sistem ini biasanya dianggap sebagai studi antropologis. Kedua, etika mengacu pada moralitas, yang mencakup gagasan seperti benar, salah, dan malu. Pertanyaan sentralnya di sini adalah bagaimana mengkarakterisasi sistem ini.

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dirancang untuk mempengaruhi orang-orang dengan tujuan mencapai tujuan organisasi. Musghar mengutip pernyataan Sutisna yang membingkai kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Musgar juga mengutip pernyataan Soepardi yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses menggerakkan, menasihati, mengarahkan, mengorganisir, memotivasi, Ia mengartikannya sebagai kemampuan untuk tidak hanya melarang dan bahkan (bila perlu) menghukum, tetapi juga memajukan. (Musgar, 2019)

Berfungsi untuk mencapai tujuan pengelolaan secara efektif dan efisien, hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan setidaknya melibatkan tiga hal yang saling berkaitan. Dengan kata lain keberadaan dan ciri-ciri seorang pemimpin. Kehadiran pengikut dan adanya situasi kelompok di mana pemimpin dan pengikut berinteraksi.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya etika pemimpin dan kepemimpinan mengacu pada prinsip dan nilai moral yang harus dijunjung tinggi oleh pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Etika kepemimpinan mencakup sikap, perilaku, dan perilaku yang diharapkan dari pemimpin ketika memimpin dan mengarahkan suatu organisasi atau kelompok. Kepemimpinan, sebaliknya, mengacu pada kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan yang baik mencakup kemampuan mengambil keputusan yang tepat, memimpin tim secara efektif, memotivasi anggota tim, dan bertanggung jawab atas hasil yang dicapai. Dalam konteks etika kepemimpinan dan kepemimpinan, pemimpin harus memasukkan prinsip-prinsip etika ke dalam praktik kepemimpinannya. Beberapa prinsip etika penting dalam kepemimpinan yaitu seperti Integritas, tanggung jawab, keadilan, transparansi, empati, dan keteladanan. Dengan menerapkan etika kepemimpinan yang baik, pemimpin dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan kinerja tim, dan memimpin dengan integritas.

Untuk istilah Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam, kita bisa melihat dalam Al-Quran. Surah Al-Quran yang menjelaskan kepemimpinan, termasuk Surah Al-Baqarah ayat 30: "Dan (ingatlah) pada tahun ketika Tuhanmu berkata kepada para malaikat, "Sesungguhnya," mereka berkata, "Aku menginginkan bumi Kekhalifahan." Apakah kamu, , ingin menghancurkan orang-orang di sana dan menumpahkan darah, sementara kami memuliakanmu, dan memujimu dan menyucikan namamu,? dia

berkata: "Sebenarnya, aku tahu lebih dari ini, apa yang kamu lakukan tidak mengetahui. (Al-Baqarah: 30). Istilah yang digunakan dalam ayat di atas adalah Khalifah, seorang pemimpin yang dipercaya dan bertanggung jawab dalam menciptakan kebaikan dan mencegah keburukan. Istilah lain yang digunakan adalah 'Imam', seorang pemimpin yang menjalankan tanggung jawab berdasarkan bimbingan Ilahi.

Senada dengan penjelasan di atas, berikut adalah dalil yang menjelaskan apa yang dimaksud dengan pemimpin yang telah tertuang dalam Q.S al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَيَمْحُضُ  
تُسْبِحُ بِحَمْدِكَ وَتَقْدِسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*

Pada ayat ke 30 Surat Al-Baqarah Pendidikan Agama Islam karya Bakrul Ilmi, Allah SWT menjelaskan kepada para malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia untuk mengelola bumi. Oleh karena itu, terjadilah dialog antara Allah SWT dan para malaikat mengenai penciptaan manusia.

### Prinsip-Prinsip Kepemimpinan

Tidaklah cukup bagi organisasi untuk mengembangkan pemimpin; mereka juga harus mengembangkan prinsip-prinsip kepemimpinan. Hal ini dikarenakan karakter kepemimpinan berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang bersifat universal, sedangkan prinsip kepemimpinan merupakan nilai-nilai kinerja situasional yang merespon keadaan dan tantangan baru yang dihadapi organisasi. Seperti dikutip Anung, Atmaja menjelaskan bahwa prinsip kepemimpinan adalah kualitas pribadi seorang pemimpin yang berkaitan dengan nilai-nilai yang memungkinkannya melakukan yang terbaik dalam mencapai misi dan tujuan perusahaan. Prinsip-prinsip kepemimpinan meliputi:

#### 1. *Master Chef* (Peramu talenta)

Pemimpin disebut "master chef" karena harus berhasil mengorganisir orang-orang yang dipimpinya agar berhasil mencapai misi dan tugas organisasi. Meramu artinya pemimpin harus mampu menyeleksi talenta-talenta terbaik dan menempatkannya pada posisi, tanggung jawab, dan wewenang yang tepat sehingga tercipta kolaborasi dan sinergi yang hebat. Untuk menjadi seorang master chef, seorang pemimpin harus memilih orang-orang yang tepat, mengembangkan keterampilannya sesuai dengan kebutuhan organisasi, dan pada akhirnya mengarahkan mereka melalui pembinaan dan pembinaan untuk mencapai kinerja puncak. Untuk mencapai pendampingan, harus memiliki kemampuan mempersiapkan personel terbaik. Melanjutkan proses di atas, menempatkan orang-orang yang tepat pada tempat yang tepat (*placement*) orang-orang terpilih, mencampurkan (*mixing*) orang-orang yang berbeda latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda hingga tercipta kombinasi yang serasi.

#### 2. (*Inspiring by modeling*) Menginspirasi melalui Keteladanan

Cara paling efektif untuk menunjukkan kepemimpinan dan mempengaruhi bawahan adalah dengan menggunakan diri seorang pemimpin sebagai panutan. Cara untuk mencapai hal ini adalah dengan meminta bawahan untuk melakukan apa yang diperintahkan. Pengaruh ini ditentukan oleh kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan inspirasi kepada bawahan melalui role model. Fungsi panutan ini hadir dalam dua bentuk: *Passion* dan *vision*. *Passion* merupakan peran pemimpin dalam mencapai nilai-nilai dan perilaku yang diyakini dan dikembangkan oleh suatu organisasi. *Vision* adalah peran pemimpin yang mengembangkan visi, strategi, model bisnis, dan ide bisnis serta melaksanakannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Oleh karena itu, prinsip "inspirasi melalui keteladanan" menyatakan bahwa setiap pemimpin terlebih dahulu memberikan teladan kepada bawahannya melalui nilai-nilai, tindakan, dan visi besar yang dikedepankannya, kemudian memberikan teladan bagi dirinya sendiri, yang dijadikan senjata untuk mencapainya dan harus disajikan. Tujuannya adalah untuk memberikan inspirasi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas dan tugasnya.

#### 1. *Empowerment and Motivation* (Pemberdayaan dan Motivasi)

Kemampuan utama yang harus dimiliki seorang manajer adalah kemampuan memberdayakan orang lain. Ia harus menemukan potensi terpendam bawahannya dan memungkinkan mereka mencapai hasil yang luar biasa. Pemberdayaan merupakan pemberian wewenang kepada bawahan agar dapat mengambil keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam pengambilan keputusan. Pemberdayaan saja tidak cukup, pemimpin juga perlu memotivasi, dengan menetapkan tujuan yang tinggi dan menantang.

#### 2. *Productive Harmony* (Harmoni yang produktif)

*Productive Harmony* merupakan iklim organisasi dimana keharmonisan antar pegawai terjalin dengan baik, namun vitalitas untuk mencapai keunggulan tetap dapat dicapai dan digalakkan. Artinya, disini banyak terdapat bayangan, kekeluargaan, saling pengertian, dan keharmonisan, namun di balik layar juga terdapat dinamika persaingan antar pegawai untuk mendapatkan kinerja terbaik.

#### 3. *Every One is Importance* (Semua orang adalah penting)

Setiap Orang Penting berarti menganggap setiap orang dan setiap jabatan/posisi dalam organisasi/lembaga penting bagi keberhasilan pendidikan. Semua orang bekerja sama sesuai peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Integrasi dan sinergi fungsi dan peran setiap orang menciptakan kolaborasi dan kekuatan tim yang hebat.

#### 4. *Guardian* (Pelindung)

*The guardian* berarti bahwa pemimpin adalah pelindung. Ia harus bersedia pasang badan bagi anak buahnya ketika mereka menghadapi persoalan-persoalan pelik yang tak dapat mereka selesaikan sehingga membutuhkan campurtangannya. Untuk itu pemimpin harus punya compassion, yaitu suatu sikap pemimpin yang tidak hanya memikirkan kepentingan dirinya, tetapi secara tulus memberikan pengabdian kepada anak buahnya. Disamping compassion, pemimpin juga harus mempunyai unsur-unsur yang lain yaitu kerelaan berkorban (*sacrifice*), mengambil tanggung jawab (*responsible*), dan berani menanggung risiko (*take risk*). (Pramudyo, 2013)

### Sifat-Sifat Kepemimpinan

Secara umum, kualitas sifat yang dibutuhkan pemimpin pendidikan (guru) dalam sudut pandang pendidikan Islam sama dengan yang dibutuhkan oleh pendidikan pada umumnya seperti yang telah

disebutkan sebelumnya, dan tidak semua pendidikan Islam meniadakan ciri-ciri pendidikan Islam. Karena semua yang ditawarkan sejalan dengan pendidikan Islam. Namun dalam pendidikan Islam, terdapat sifat-sifat tertentu yang sangat dijunjung tinggi sebagai sifat-sifat yang harus dimiliki oleh para pemimpin pendidikan, yaitu :

1. Kesabaran

Sifat sabar merupakan salah satu sifat yang terpuji dan sangat dihargai oleh para pelajar. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan para ahli, siswa mengatakan bahwa guru yang paling disukai umumnya adalah orang yang sabar, mau membantu, dan mampu memberikan ketenangan jiwa. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Sajdah (32) :24 Allah berfirman:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا  
صَبَرُوا<sup>13</sup> وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ [ 24 ]

Artinya : "Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat Kami".

Jadi, kesabaran dan ketabahan dijadikan pertimbangan dalam mengangkat seorang pemimpin. Sifat ini merupakan syarat utama yang harus ada dalam diri seorang pemimpin. Sedangkan sifat yang lainnya adalah sifat-sifat yang lahir akibat adanya sifat utama kesabaran tersebut.

2. Ikhlas

Integritas Karakter wajib dimiliki oleh seluruh guru (pendidik), khususnya yang mengajarkan agama Islam. Yang dituntut dari seorang guru adalah kepribadian dan sikap yang jujur. Secara harfiah berarti menyucikan pikiran dari segala dorongan yang dapat mencemari tindakan. Menurut Jalaluddin Rachmat, ikhlas berarti "melakukan apapun yang dilakukan lillah". Lillah memiliki tiga arti. Yang satu untuk Allah (lam artinya sebab), yang satu lagi untuk Allah (lam artinya tujuan), dan yang satu lagi milik Allah (lam artinya milik). Dan keikhlasan ini berkaitan dengan motivasi masyarakat. Guru mungkin mendapat insentif keuangan, memenuhi harapan orang tua, menerima dorongan dari teman, atau mengharapkan status atau rasa hormat.

3. Tawadhu (rendah diri)

Tawadhu' merupakan kelanjutan dari sifat-sifat sebelumnya (kesabaran/kebaikan, keikhlasan). Tawadhu menimbulkan simpati di kalangan pelajar, namun huruf 'ujub' membuat kurang populer. Bagi para "ujub" (i'jab), menyombongkan diri dapat meniadakan segala jenis keutamaan dan menimbulkan semacam kerendahan hati. Sikap/ciri tawadu yang dimaksud adalah sikap rendah hati dan rasa kesetaraan dengan orang lain serta saling menghormati. Sikap seperti ini membangkitkan rasa kesetaraan, menghargai sesama, toleransi, bahkan rasa cinta terhadap masyarakat dan keadilan. Sikap tawadhu ini memungkinkan guru untuk menghargai siswa sebagai makhluk potensial dan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Penyayang

Ciri-ciri guru yang penuh perhatian adalah tidak berlaku kasar terhadap siswa, tidak menghina siswa yang sedang berkembang, dan tidak memandang rendah siswa. Jika hal ini tidak dilakukan, siswa akan termotivasi untuk memberikan kesan yang lebih baik lagi. Kasih sayang yang disampaikan guru akan menimbulkan keinginan dan semangat belajar seseorang, atau sebaliknya, tergantung pada hubungan antara guru dan murid. Allah berfirman dalam surah Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:

فَمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِنَّ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Dari ayat diatas merupakan contoh bagaimana Rasulullah memberikan tauladan atau contoh menjadi seorang pemimpin yang santun dan lemah lembut. Dalam ayat ini meskipun dalam kondisi yang genting, seperti terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian kaum muslimin dalam perang uhud sehingga menyebabkan kaum muslimin menderita, tetapi Rasulullah tetap bersikap lemah lembut dan tidak marah terhadap orang-orang yang melanggar pelanggaran tersebut bahkan memaafkannya dan memohonkan ampunan kepada Allah untuk mereka.

Dari pembahasan di atas terlihat jelas bahwa kepribadian sangat penting bagi keberhasilan proses pendidikan dan kepribadian dalam hubungan pendidikan ini sangat erat kaitannya dengan ciri-ciri kepemimpinan pendidikan. Hal ini dikarenakan karakteristik seorang pemimpin pendidikan mewakili karakter pemimpin pendidikan atau guru tersebut. Demikianlah pandangan pendidikan Islam secara keseluruhan tentang ciri-ciri kepemimpinan pendidikan yang baik dari sudut pandang pendidikan Islam. Dapat disimpulkan bahwa semua teori menggambarkan ciri-ciri pemimpin pendidikan (guru) sebagai orang yang membantu peserta didik menjadi lebih dewasa. Islam atau pendidikan Islam secara umum dapat mencakup seluruh ciri-ciri kepemimpinan pendidikan, namun pendidikan Islam lebih menekankan pada kepemimpinan pendidikan yang bersumber pada sumber utama yaitu Al-Quran yang mempunyai sifat-sifat terpuji. (Yusnadi, 2016)

### Peran Kepemimpinan

Sebagai pemimpin pendidikan yang profesional, kepala sekolah mempunyai tugas untuk terus mendorong perubahan. Untuk mewujudkan perubahan yang menandakan perkembangan dan kesempurnaan, dari kondisi yang memprihatinkan menjadi lebih dinamis, baik secara fisik maupun akademis, harus memiliki semangat yang tiada henti untuk mencari terobosan-terobosan baru. Perubahan semangat ilmiah, memperbaiki suasana belajar dan memperbaiki strategi pembelajaran. Selain itu, pemimpin harus berusaha mendorong perubahan pada bawahan dengan setidaknya secara aktif, dinamis, atau bertahap mendukung perubahan yang diprakarsai oleh pemimpin. Struktur kerja bawahan harus lebih kondusif untuk meningkatkan kinerja, dan seorang pemimpin perlu merangsang kinerja mereka, dan juga disiplin harus dibangkitkan. Sikap gotong royong mereka akan semakin baik dan terciptalah suasana harmonis di antara mereka. (Ushansyah, 2016)

Menurut Burt Nanus yang dikutip lembaga Pendidikan dan Pengembangan Manajemen Jakarta dan dikutip kembali oleh M. Sahabudin. Pemimpin diharapkan memainkan peran berikut:

1. Instruktur, atau pengarah. Pemimpin diharapkan mampu memberikan arahan sehingga dapat memahami sejauh mana efektivitas dan efisiensi implementasi tercapai dalam upaya mencapai tujuan.

2. Agen perubahan adalah pemimpin yang mendorong perubahan di lingkungan eksternal. Oleh karena itu, para pemimpin mengantisipasi perkembangan di dunia eksternal, menganalisis dampaknya terhadap organisasi, menetapkan visi yang tepat dan mendorong penelitian untuk menjawab apa yang paling penting dan prioritas dari perubahan tersebut. pemimpin harus dapat memberikan karyawan kekuatan yang signifikan untuk berkreasi.
3. Pembicara atau *leader*, berperan sebagai pembicara ahli, pendengar yang baik, dan penentu visi organisasi, serta menggunakan sumber eksternal untuk memperoleh informasi pendukung, ide, dan sumber daya yang akan membantu organisasi berkembang dari pemangku kepentingan hingga negosiator organisasi.
4. *Coaching* berarti pemimpin adalah pembangun tim yang memperkuat individu-individu dalam organisasi dan menyesuaikan tindakan mereka sesuai dengan visi yang dikembangkan. Dengan kata lain, ia berperan sebagai mentor yang mewujudkan visi tersebut menjadi kenyataan. (M. Syahbudin, 2022)

### Fungsi Kepemimpinan

Menurut Dalianto dari Suarga, Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah melalui tahapan tindakan dalam kegiatan kepemimpinannya sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)  
Perencanaan pada dasarnya adalah sebagai berikut: menjawab pertanyaan. Apa yang harus dilakukan, bagaimana hal itu harus dilakukan, di mana, oleh siapa, dan kapan. Kegiatan sekolah harus direncanakan oleh kepala sekolah. Hasilnya adalah rencana tahunan sekolah, yang berlaku untuk sekolah-sekolah berikut: Rencana tahunan kemudian diubah menjadi program tahunan sekolah, yang biasanya dibagi menjadi program dua semester.
2. Pengorganisasian (*Organizing*)  
Sebagai administrator atau pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab menjamin kelancaran kegiatan sekolah sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah harus mempunyai pembagian peran yang jelas bagi guru langsung dan stafnya. Pembagian kerja yang tepat, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat, serta ketaatan pada prinsip-prinsip organisasi diharapkan dapat menjamin kelancaran kegiatan sekolah dan tercapainya tujuan.
3. Pengarahan (*Directing*)  
adalah pemberian perintah dan petunjuk kepada bawahan agar menaati peraturan yang ditetapkan dalam pelaksanaan pekerjaannya, meningkatkan semangat kerja, menjamin kedisiplinan secara menyeluruh, dan merupakan kegiatan yang memberikan arahan kepada bawahan, dengan melakukan berbagai upaya lainnya. Instruksi mengikuti instruksi, peraturan, atau pedoman yang ditetapkan.
4. Koordinasi (*Coordinating*)  
adalah kegiatan mempertemukan orang-orang dan tugas-tugas agar keputusan, kebijakan, tindakan, langkah, dan sikap menjadi satu kesatuan atau serasi dan mencegah konflik, kebingungan, duplikasi, dan kelambanan.
5. Pengawasan (*Controlling*)  
Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan perusahaan untuk menjamin agar pelaksanaan pekerjaan dan hasil pekerjaan sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk, atau peraturan lain yang telah ditetapkan. (Suarga, 2020)

Dalam bidang pendidikan, kepala sekolah mempunyai dua peran penting guna menjamin kelangsungan proses pendidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pertama, sekolah yang kepala sekolahnya merupakan penyelenggara pendidikan. Kedua, kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan formal sekolah. Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah berusaha mendorong bawahannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam hal ini kepala sekolah bertanggung jawab menjalankan fungsi kepemimpinan. Kedua fungsi tersebut berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan dan penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Sebagai penyelenggara pendidikan, artinya kepala sekolah melaksanakan pengelolaan sekolah secara keseluruhan dan bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mampu melaksanakan tugas pendidikannya. Oleh karena itu, kepala sekolah selaku pemimpin mempunyai tugas untuk mengembangkan kinerja individu (khususnya guru) menuju profesionalisme yang diharapkan.

### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan**

Menurut buku Perilaku Organisasi karya Koman Aldana dan Ni Wayan Mujiati, terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi proses kepemimpinan dalam suatu organisasi.

1. Ciri pribadi seorang pemimpin yang paling menonjol adalah kecerdasannya. Pemimpin pada umumnya mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemimpinnya. Selain itu, ada ciri-ciri lain seperti kecerdasan dan dorongan.
2. Kelompok yang dibimbing. Kumpulan ciri-ciri pribadi pemimpin yang diuraikan di atas hanya mempunyai arti jika digunakan sebagai alat untuk menafsirkan tujuan yang harus dicapai.
3. Konteks Semua pemimpin berfungsi dalam konteks manusia, fisik, dan temporal. Ketika keadaan berubah, sifat kemampuan kepemimpinan juga harus berubah. Menyadari bahwa setiap situasi adalah unik, menghadapi situasi bencana memerlukan kepemimpinan yang spesifik dan fleksibel. (Komang Ardana, 2013)

### **KESIMPULAN**

Etika kepemimpinan dan kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Pemimpin pendidikan Islam diharapkan dapat mencerminkan ajaran Islam dalam budi pekerti dan tingkah lakunya serta melaksanakan tugasnya dengan adil, berintegritas, keteladanan, dan tanggung jawab yang tinggi. Etika kepemimpinan dalam pendidikan Islam meliputi:

1. Kejujuran: Pemimpin pendidikan Islam diharapkan jujur dalam segala hal, baik dalam menyampaikan informasi, memberikan evaluasi, maupun mengelola dana dan sumber daya.
2. Tanggung Jawab: Pemimpin harus mempertanggungjawabkan tugas dan kepercayaan yang diberikan kepadanya dan harus mampu mengelola dengan baik seluruh aspek pendidikan, termasuk keuangan, kurikulum, dan tenaga pendidik.
3. Keadilan: Pemimpin pendidikan Islam harus bertindak adil dalam mengambil keputusan dan memperlakukan semua pihak tanpa membedakan suku, agama, ras, atau status sosial. Keadilan ini juga tercermin dalam pemberian hak dan perlindungan bagi seluruh warga pendidikan.

4. Contoh/ Keteladanan: Pemimpin pendidikan Islam harus menjadi teladan bagi seluruh warga masyarakat. Ia harus mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kesehariannya sehingga mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh lapisan masyarakat untuk mengikuti jejaknya.
5. Keterbukaan: Pemimpin pendidikan Islam mempunyai karakter terbuka, mau mendengarkan saran dan kritik, serta melibatkan semua pihak dalam rangka mengembangkan pendidikan Islam secara holistik dan inklusif, harus mampu bekerjasama dengan pihak lain.

Dalam menjalankan kepemimpinan, pemimpin harus selalu ingat bahwa misi dan tanggung jawabnya adalah mengabdikan kepada masyarakat dan mencapai tujuan mulia pendidikan Islam. Oleh karena itu, rasa tanggung jawab dan kejujuran dalam menjalankan tugas sangat penting bagi pemimpin pendidikan Islam.

## REFERENCES

- Aziz, M. (2018). Etika Akademis dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 2.
- Komang Ardana, N. W. (2013). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M. Syahbudin, S. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Perspektif Manajemen Pendidikan. *Educational Journal: General and Specific Research*, 102-112.
- Mesiono, M. A. (2020). Management of Corruption Prevention in an Islamic . *International Journal of Psychosocial* , 334.
- Musgar. (2019). Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 47-60.
- Pramudyo, A. (2013). Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi. *JBMA*, 49-61.
- Rahmat Hidayat, M. R. (2018). *Etika Manajemen Perspektif Islam*. Medan: LPPPI.
- Suarga. (2020). Fungsi Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 31-39.
- Sujerweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ushansyah. (2016). KEPEMIMPINAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 55-60.
- Wirawan. (2013). *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusnadi. (2016). SIFAT KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 52-61.